

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian pada pendahuluan, maka untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Alwasilah (2017:48) berpendapat bahwa, “penelitian kualitatif berupaya mengkaji secara kritis kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena.” Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bermaksud untuk menyajikan gambaran yang lengkap, menyeluruh dan kritis terhadap fenomena yang terjadi dilapangan secara langsung melalui pengkajian kritis.

Sementara itu desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Desain penelitian sendiri menurut Sekaran & Bougie (2016) didefinisikan sebagai “...*a blueprint or plan for the collection, measurement and analysis of data, created to answer a research question.*” Desain penelitian merupakan suatu rancangan dalam pengumpulan dan analisis data penelitian yang akan membantu peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitiannya. Studi kasus sebagai desain yang digunakan dalam penelitian ini merupakan desain yang berfokus pada pengumpulan informasi terkait suatu aktivitas dalam sebuah organisasi. Menurut Sekaran & Bougie (2016) studi kasus merupakan “*strategy research which focus on collecting information about a spesific object, event or activity such as particular business unit or organization.*”

B. Sumber Data

Data pada penelitian kualitatif menurut Alwasilah (2017:113) berbentuk deskriptif yakni, “...hasil observasi, teks atau dokumen, interview dan transkripsi.” Secara umum dapat disimpulkan bahwa data kualitatif adalah berupa kata-kata lisan atau kata-kata dalam tulisan mengenai tingkah laku manusia yang dapat

diamati yang wujudnya dapat berupa uraian terperinci, kutipan langsung dan dokumentasi. Data dikumpulkan berdasarkan cerita dari informan. Sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data Primer merupakan data yang dicatat dan dikumpulkan pertama kali oleh peneliti itu sendiri. Data primer menurut Sanusi (2014:104) adalah sebagai berikut:

Data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti dapat mengontrol tentang kualitas data tersebut, dapat mengatasi kesenjangan waktu antara saat dibutuhkan data itu dengan yang tersedia, dan peneliti lebih leluasa dalam menghubungkan masalah penelitiannya dengan kemungkinan ketersediaan data di lapangan.

Dalam hal ini adalah data dari hasil wawancara maupun observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti terkait hal yang diteliti. Dalam penelitian ini data primer didapatkan dari wawancara dan observasi terhadap Perangkat Desa Cikoneng, unsur-unsur masyarakat di Desa Cikoneng dan pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan pengelolaan Dana Desa seperti Kecamatan Cikoneng dan DPMD (Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa) Kabupaten Ciamis.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah ada atau tersedia untuk digunakan peneliti sebagai data tambahan untuk sehingga dapat memperjelas terkait hal yang diteliti. Menurut Sanusi (2014:104), “data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.” Data sekunder dalam penelitian ini adalah segala dokumen yang dimiliki oleh pemerintah desa dan terkait dengan pengelolaan Dana Desa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat menginterpretasikan data dengan baik, maka perlu adanya data yang akurat dan sistematis agar hasil yang didapat bisa mendeskripsikan situasi objek yang sedang diteliti dengan baik dan benar. Maka diperlukan suatu

teknik untuk dapat mengumpulkan data-data penelitian. Sekaran & Bougie (2016:111) mengemukakan bahwa, “*Data collection methods are an integral part of research design.*” Sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Menurut Sarosa (2012:45), “Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks.” Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dan mendalam dengan narasumber yang telah ditentukan (*deep interview*), yaitu dengan perangkat desa, unsur masyarakat desa dan pihak lain yang terlibat dalam pengelolaan keuangan desa yaitu kecamatan dan DPMD.

Tipe wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah tipe semi terstruktur, yaitu “kompromi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.” Sarosa (2012:47). Disini peneliti sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan pemandu wawancara sebelum dilaksanakannya wawancara. Daftar pertanyaan yang disiapkan peneliti berfungsi untuk mengawali wawancara untuk kemudian diikuti oleh pertanyaan tambahan untuk menggali lebih jauh jawaban informan.

2. Observasi

Untuk mendapat kepastian terkit keadaan yang sebenarnya, peneliti melakukan Observasi/pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Menurut Alwasilah (2017:165) “Observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya.” Observasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mendapatkan sudut pandang baru terhadap suatu topik peristiwa yang perlu didalami kebenarannya lebih lanjut, selain itu teknik ini akan membantu peneliti manakala ada informan yang tidak bersedia atau tidak mungkin diwawancara.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, yaitu “*...is focused in nature, as it looks selectively at predetermined phenomena. The focus of structured observation is fragmented into small and manageable pieces of information (such as information on behavior, actions,*

interactions, or events.” Sekaran & Bougie (2016:136) dengan pendekatan ini, peneliti akan menggunakan daftar periksa dan kode untuk mengumpulkan informasi spesifik tentang topik peristiwa yang diobservasi.

3. Telaah Dokumen

Selain wawancara dan observasi, dalam penelitian ini digunakan juga teknik telaah dokumen. Dokumen dalam hal ini merupakan segala catatan yang berbentuk kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Dokumen tersebut dibuat oleh penulis dan dikonsumsi oleh pembaca, dalam hal ini peneliti sebagai pembaca akan melakukan interpretasi atas isi dokumen tersebut. Data akan diperoleh dari catatan-catatan yang dimiliki oleh pemerintah desa yang dilakukan dengan cara membuat *copy* dari arsip resmi berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pengelolaan dana desa. Dokumen yang ditelaah menurut Sarosa (2012:63), “dapat digunakan sebagai pelengkap data yang telah dikumpulkan...”

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan bagian yang terpenting dalam melakukan sebuah penelitian, kesimpulan yang diperoleh atas hasil penelitian sangat bergantung kepada kualitas instrumen yang digunakan. Penggunaan instrumen yang tepat akan berdampak kepada kesimpulan yang akurat, sebaliknya instrumen yang tidak tepat dapat membuat kesimpulan yang dibuat menjadi keliru. Pada penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen penelitian utama, Alwasilah (2017:61) menyatakan bahwa manusia merupakan instrumen dalam penelitian kualitatif sebab hanya manusialah yang dapat menyesuaikan diri dan berinteraksi secara tuntas dengan fenomena yang sedang diteliti. Selain itu instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini, yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perumusan pedoman wawancara, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Dimensi	Indikator
Akuntabilitas kejujuran dan akuntabilitas hukum (<i>accountability for probity and legality</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan terhadap hukum 2. Penghindaran korupsi dan kolusi
Akuntabilitas proses (<i>process accountability</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kepatuhan terhadap prosedur 2. Adanya pelayanan publik yang responsif 3. Adanya pelayanan publik yang cermat 4. Adanya pelayanan publik yang biayanya murah
Akuntabilitas program (<i>program accountability</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alternatif program yang memberikan hasil optimal 2. Mempertanggungjawabkan yang telah dibuat
Akuntabilitas kebijakan (<i>policy accountability</i>).	Mempertanggungjawabkan kebijakan yang telah dibuat

Sumber: Elwood (dalam Mardiasmo,2002)

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Creswell (2014) prosedur penelitian dimulai dengan “...*identify the purposefully selected sites or individuals for the proposed study, indicate the type or types of data to be collected, data collection, data analysis and interpretation.*” Sehingga pada penelitian ini, prosedur yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- a. Menentukan informan yaitu terdiri dari pihak perangkat pemerintah desa sebagai pengelola dana desa, unsur masyarakat desa, pemerintah ditingkat kecamatan serta DPMD.
 - b. Memperoleh akses penelitian dengan mendapatkan izin penelitian di wilayah tempat dilaksanakannya penelitian
 - c. Menentukan tipe-tipe data yang dibutuhkan
 - d. Mempersiapkan pedoman wawancara yang merupakan instrumen penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data
 - e. Mempersiapkan media untuk menunjang pelaksanaan wawancara, yaitu *video recorder*, *voice recorder*, *note*, *ballpoint* dan komputer
2. Tahap penelitian
- a. Mewawancara dan mengobservasi perangkat desa sesuai pedoman wawancara, peneliti akan mengajukan pertanyaan spontan untuk menggali lebih lanjut terkait informasi yang ditemukan dilapangan, proses ini dibantu media yang ada
 - b. Meminta dokumen-dokumen terkait dengan pengelolaan dana desa kepada perangkat desa seperti dokumen perencanaan (RPJM dan RPK), dokumen penganggaran (APB Desa), dokumen pelaksanaan (Bukti-Bukti Transaksi), dokumen penatausahaan (Buku Kas Umum, Buku Kas Bank, Buku Kas Pembantu Pajak, dsb) serta dokumen pelaporan (Laporan Realisasi Penggunaan Dana Desa)
 - c. Mewawancara dan mengobservasi unsur masyarakat desa sesuai pedoman wawancara, peneliti akan mengajukan pertanyaan spontan untuk menggali lebih lanjut terkait informasi yang ditemukan dilapangan, proses ini dibantu media yang ada
 - d. Mewawancara dan mengobservasi pihak pemerintah kecamatan an DPMD sesuai pedoman wawancara, peneliti akan mengajukan pertanyaan spontan untuk menggali lebih lanjut terkait informasi yang ditemukan dilapangan, proses ini dibantu media yang ada
3. Tahap penganalisisan

Melakukan analisis atas setiap hasil wawancara, observasi dan telaah dokumen yang diperoleh selama tahap penelitian dengan menggunakan media komputer untuk mengkodekan, mengkategorisasikan dan membuat kesimpulan atas informasi yang ditemukan di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sekaran & Bougie (2016), "*The analysis of qualitative data is aimed at making valid inferences from the often overwhelming amount of collected data.*" Analisis data pada penelitian kualitatif ditujukan untuk membuat kesimpulan yang valid dari data yang telah dikumpulkan. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif relatif banyak jumlahnya sehingga perlu diolah supaya dapat dipahami baik itu oleh peneliti maupun oleh orang lain. Ada tiga langkah yang dapat ditempuh oleh peneliti dalam menganalisis data penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Sekaran & Bougie (2016), yaitu sebagai berikut:

1. *Data reduction*

Pada tahap ini data yang telah diperoleh dipilah dan dikategorisasikan, menurut Sekaran & Bougie (2016), "*Data reduction is the process of selecting, coding, categorizing the data.*" Pengkodean atau koding menjadi hal yang pertama dilakukan dalam tahap ini yang akan membantu peneliti untuk menggambarkan kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Selanjutnya adalah kategorisasi, yaitu "*The process of organizing, arranging and classifying coding units.*" Sekaran & Bougie (2016), kategorisasi ini merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari keteraturan bagi unit-unit yang muncul secara berulang untuk kemudian dapat dibandingkan.

2. *Data Display*

Tahapan ini mencakup penginterpretasian data baik itu dalam matriks atau tabel, jejaring atau peta konsep, flowchart, diagram, dan berbagai bentuk representasi visual lainnya. Sekaran & Bougie (2016)

berpendapat bahwa “*Data display involves taking your reduced data and displaying them in an organized condensed manner.*” Dengan *data display* akan memudahkan peneliti untuk mereduksi data dari yang kompleks menjadi sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan data sehingga tampil secara menyeluruh.

3. *The Drawing of Conclusions*

“*The drawing of conclusions is the essence of data analysis, it is the point where you answer your research question...*” Sekaran & Bougie (2016). Pada tahap ini data disimpulkan dengan cara menentukan tema data yang diidentifikasi serta menjelaskan pola dan hubungan data yang diamati. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti tersebut kemudian akan disajikan dalam bentuk narasi.

G. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Segala hal yang diperoleh dalam penelitian ini tidak dapat berlaku secara umum karena akan dibatasi oleh pendekatan dan desain penelitian yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian dapat dianggap hanya sebuah karangan jika tidak dilakukan dengan prosedur yang kuat. Hal ini disepakati oleh Alwasilah (2017: 125) yang berpendapat bahwa “Tugas peneliti adalah menyajikan bukti dan landasan yang kuat sehingga pembaca percaya atas kebenaran laporan itu.”

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk menunjukkan hasil penelitian yang memiliki kekuatan akan kebenaran. Menurut Sekaran & Bougie (2016) validitas dan reliabilitas dari suatu penelitian dapat membantu mengabsahkan hasil temuan penelitian.

Pertama adalah validitas, menurut Alwasilah (2017:125) “Validitas adalah kebenaran dan kejujuran sebuah deskripsi, kesimpulan, penjelasan, tafsir dan segala jenis laporan.” Validitas akan membantu peneliti membangun benteng yang kokoh sehingga dapat mementalkan penafsiran alternatif terhadap kebenaran penelitian. Untuk mencapai validitas, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu “...pengumpulan informasi (data) sebanyak mungkin dari

berbagai sumber (manusia, latar dan kejadian) melalui berbagai metode.” Alwasilah (2017:106)

Format triangulasi pada penelitian ini merujuk pada format yang digagas oleh Sekaran & Bougie (2016: 106), yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Triangulasi metode, yaitu menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan dan analisis data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan telaah dokumen dalam pengumpulan dan analisis data.
2. Triangulasi data, yaitu pengumpulan data dari beberapa sumber dan / atau pada periode waktu yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari sumber-sumber yang berbeda yaitu perangkat desa, unsur masyarakat desa dan pihak yang terkait dalam pengelolaan keuangan desa yaitu kecamatan dan DPMD.
3. Triangulasi teori, yaitu menggunakan teori dan / atau perspektif yang digunakan untuk menafsirkan dan menjelaskan data.

Kedua adalah reliabilitas, menurut Alwasilah (2017:141) “Reliabilitas yaitu sejauh mana temuan-temuan penelitian dapat direplikasi. Andai penelitian dilakukan ulang, maka hasilnya akan tetap sama.” Kunci dari realibilitas dalam penelitian kualitatif terdapat pada peneliti yang terpercaya, sehingga menurut Lacey dan Luff (2009:26) peneliti perlu memperhatikan hal-hal berikut ini:

1. *Describing the approach to and procedures for data analysis*
2. *Justifying why these are appropriate within the context of your study*
3. *Clearly documenting the process of generating themes, concepts or theories from the data audit trail*
4. *Referring to external evidence*

Untuk menciptakan reliabilitas dalam penelitiannya, peneliti harus menjelaskan bagaimana pengumpulan dan analisis data yang digunakannya secara jelas, penggunaan desain penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian, menjelaskan hasil analisis data yang dipaparkan dalam bab hasil penelitian dan

penelitian dilakukan dengan melibatkan pendamping ahli sebagai pihak lain yang akan menganalisis hasil temuan juga sebagai auditor. Pihak ahli dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing penelitian.